

**ANALISIS FRAUD HEXAGON TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD
PERUSAHAAN PROPERTI REAL ESTATE TERDAFTAR DI BEI 2017-2021**

Afifah Kusumawati

**Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional
"Veteran" Yogyakarta
afkusuma15@gmail.com**

Sriyono

**Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional
"Veteran" Yogyakarta**

Sucahyo Heriningsih

**Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional
"Veteran" Yogyakarta**

Abstract

This research purposed to find empirical evidence about effect financial stability, quality auditor external, change in auditor, change in directors, frequent number of CEO's pictures and cooperation with government projects to financial statement fraud. The population of this research is companies in sector property and real estate listed on Indonesia Stock Exchange during 2017-2021. The number of samples used in this research were 149 data from 30 company appropriate criteria during 2017-2021. The variables used in this research include the variable dependent (Y) is financial statement fraud. For independent variables, among others, financial stability (X1), quality auditor external (X2), change in auditor (X3), change in directors (X4), frequent number of CEO's pictures (X5) and cooperation with government projects (X6). The method used in this research is a quantitative method. The data used secondary data. Data were processed using logistic regression analysis with software IBM SPSS (Statistical Package for Social Science version 25. The results of this study indicate that financial stability (X1) influence financial statement fraud. Quality auditor external (X2), change in auditor (X3), change in directors (X4), frequent number of CEO's pictures (X5) and cooperation with government projects (X6) do not affect financial statement fraud.

Keywords: fraud hexagon, beneish m-score, financial statement fraud.

PENDAHULUAN

Financial statement fraud merupakan tindakan yang dilakukan oleh karyawan atau staf perusahaan secara sengaja, sehingga mengakibatkan kesalahan penyajian dan penghilangan informasi material dalam pelaporan laporan keuangan (seperti menaikkan aset yang dilaporkan, mengurangi biaya yang dilaporkan atau mencatat pendapatan fiktif) (ACFE 2020). *Financial statement fraud* merugikan para pengguna laporan keuangan karena informasi yang disajikan tidak relevan dan tidak dapat diandalkan. Informasi yang tidak relevan dan tidak dapat diandalkan tidak bisa digunakan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan. *Financial statement fraud* mengalami persentase kejadian paling kecil, tetapi mengalami tingkat kerugian yang paling besar dari jenis *fraud* lainnya (ACFE 2020). Kasus penyimpangan atas aset memiliki tingkat keterjadian sebesar 86% dengan rata-rata kerugian sebesar \$100.000, kasus

korupsi memiliki tingkat keterjadian sebesar 43% dengan rata-rata kerugian sebesar \$200.000, dan kasus kecurangan laporan keuangan memiliki tingkat keterjadian sebesar 10% dengan rata-rata kerugian sebesar \$954.000 (ACFE 2020).

Di Indonesia kasus *financial statement fraud* mengalami peningkatan. Tingkat keterjadian kecurangan laporan keuangan pada tahun 2016 sebesar 2% dan pada tahun 2019 sebesar 9,2% dengan kerugian sebesar Rp242.260.000.000 (ACFE Indonesia 2016, 2020). Kasus *financial statement fraud* yang terjadi di Indonesia akhir-akhir ini ialah kasus skandal laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk.

Peningkatan kasus *financial statement fraud* di Indonesia pada tahun 2016 hingga 2019 dan pentingnya informasi laporan keuangan yang relevan dan dapat diandalkan mengindikasikan pentingnya pencegahan dan pendeteksian *fraud*. Menurut Vousinas (2019) dalam Hadi, Kirana, dan Wijayanti (2021), faktor-faktor yang menyebabkan seseorang melakukan *fraud* dapat dianalisis melalui *fraud hexagon*. *Fraud hexagon* merupakan pengembangan dari *fraud triangle* yang terdiri dari tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Kemudian terdapat penambahan elemen kapabilitas (*capability*) sehingga dikenal dengan *fraud diamond*. Selanjutnya, terdapat penambahan elemen arogansi (*arrogance*) sehingga menjadi *fraud pentagon*. *Fraud hexagon* menambahkan elemen kolusi (*collusion*) sebagai faktor-faktor pemicu terjadinya *fraud* termasuk jenis *financial statement fraud*.

Analisis menggunakan *fraud hexagon* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan sebelumnya telah dilakukan oleh Aviantara (2021); Handoko (2021); Imtikhani dan Sukirman (2021); Mukaromah dan Budiwitjaksono (2021); Nadzilyah dan Primasari (2022); Octani, Dwiharyadi, dan Djefris (2021); Sagala dan Siagian 2021; dan Sari dan Nugroho 2020). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variabel-variabel yang mempengaruhi terjadinya *financial statement fraud*. Peningkatan kasus *financial statement fraud* di Indonesia menjadikan penelitian ini penting, guna mengantisipasi terjadinya kasus-kasus serupa di kemudian hari.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi (*Agency Cost*)

Jensen dan Meckling (1976) mengembangkan teori agensi. Jensen dan Meckling (1976) dalam Godfrey et al. (2010) mendeskripsikan hubungan keagenan (*agency relationship*) sebagai suatu hubungan yang timbul, dimana salah satu pihak (prinsipal) memberi wewenang kepada pihak lain (agen) untuk melakukan tindakan atas nama prinsipal. Prinsipal adalah

pemegang saham, sedangkan agen adalah manajemen. Dalam beberapa situasi, manajemen yang ditunjuk menjalankan operasional perusahaan tidak menjalankan perusahaan dengan baik atau bertindak untuk kepentingannya sendiri, sehingga terjadi konflik kepentingan. Selain itu, hubungan keagenan dapat juga mengakibatkan terjadinya informasi asimetri antara pemegang saham dengan manajemen. Pada kenyataannya pemegang saham memiliki ketergantungan informasi perusahaan kepada manajemen. Manajemen lebih mengetahui informasi internal perusahaan daripada pemegang saham. Akibatnya, manajemen terkadang menganggap beberapa informasi perusahaan mudah untuk disembunyikan dari pemegang saham. Perbedaan akses informasi internal tersebut dapat mendasari terjadinya *financial statement fraud*.

Fraud Hexagon

Fraud (kecurangan) merupakan suatu tindakan menyimpang dan melanggar hukum yang dapat dilakukan oleh pihak internal maupun eksternal organisasi dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan atau kelompok, yang secara langsung maupun tidak langsung merugikan pihak lain (Karyono 2013). Pada prakteknya terdapat faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *fraud*. Sesuai pengembangan terakhir yang dilakukan Vouisnas (2019), terdapat enam faktor pemicu *fraud* yang sering dikenal dengan *fraud hexagon*. *Fraud hexagon* terdiri dari:

1. Tekanan (*pressure*)

Tekanan merupakan dorongan atau motivasi seseorang untuk melakukan *fraud* (Priantara 2013). Seseorang melakukan *fraud* dapat disebabkan karena adanya tekanan finansial maupun non-finansial. Secara sederhana, tekanan dapat dibagi menjadi empat tipe, yaitu:

- a. Masalah keuangan
- b. Terlibat perbuatan kejahatan atau tidak sesuai dengan norma
- c. Tekanan yang berhubungan dengan pekerjaan, misalnya kinerja yang buruk, target yang tidak realistis dan lain-lain.
- d. Tekanan-tekanan yang lain.

2. Kesempatan (*opportunity*)

Opportunity merupakan peluang atau kesempatan seseorang untuk melakukan *fraud* (Priantara 2013). Pada dasarnya terdapat dua (2) faktor yang menjadi peluang atau kesempatan seseorang melakukan *fraud*, yaitu:

- a. Sistem pengendalian intern yang lemah
- b. Tata kelola organisasi yang buruk

3. Rasionalisasi (*rationalization*)

Rasionalisasi adalah pembenaran yang dilakukan pelaku *fraud* atas tindakan *fraud* yang dilakukan (Priantara 2013). Pelaku *fraud* meyakini bahwa tindakan yang dilakukan bukan merupakan *fraud* melainkan haknya. Selain itu, terkadang seseorang melakukan tindakan *fraud* karena rekan kerjanya juga melakukan hal yang sama dan tidak menerima sanksi atas tindakan *fraud* yang dilakukan.

4. Kapabilitas (*capability*)

Menurut David T Wolfe dan Dana Hermason dalam Priantara (2013) *fraud* dapat terjadi karena orang yang tepat dengan kemampuan yang tepat. Kemampuan (*capability*) merupakan sifat dan kemampuan yang dibutuhkan orang untuk melakukan tindakan *fraud* (Priantara 2013).

5. Arogansi (*arrogance*)

Arogansi adalah sikap superioritas atau keserakahan yang dimiliki suatu individu dan meyakini bahwa pengendalian internal tidak berlaku secara pribadi (Crowe & Howarth, 2011 dalam Octani et al. 2021).

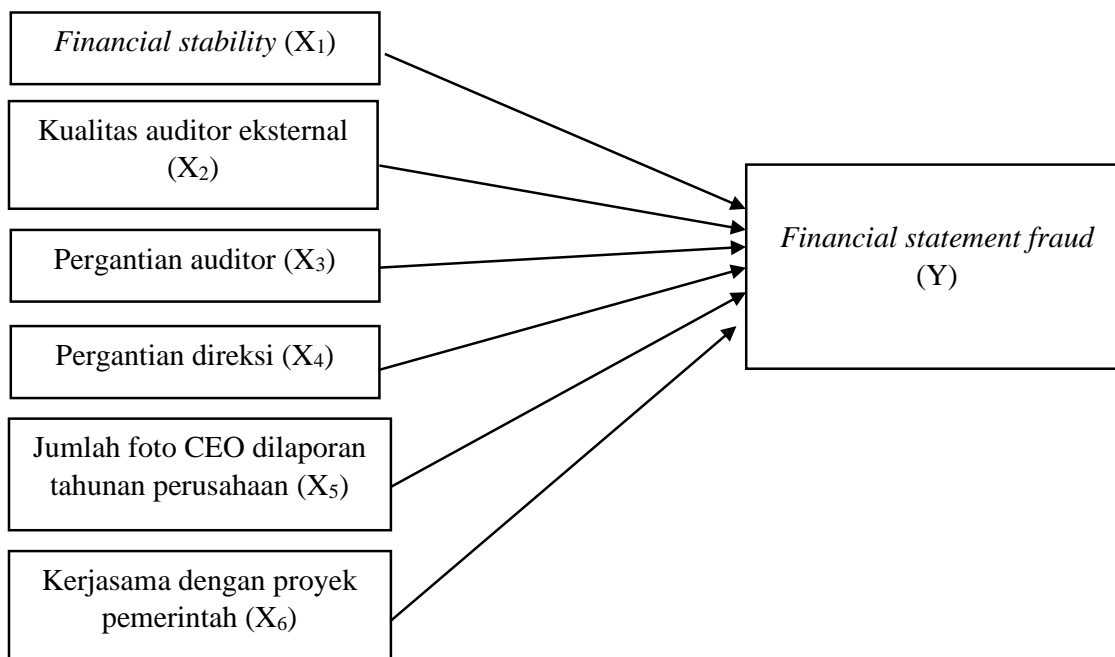
6. Kolusi (*collusion*)

Kolusi merupakan perjanjian dua pihak atau lebih yang bekerja sama untuk tujuan tertentu yang merugikan pihak lain, seperti tindakan penipuan (Vousinas, 2019 dalam Mukaromah dan Budiwitjaksono 2021).

Financial Statement Fraud

ACFE (2020) memaparkan pengertian *financial statement fraud* sebagai tindakan yang dilakukan oleh karyawan atau staf perusahaan secara sengaja, sehingga mengakibatkan kesalahan penyajian dan penghilangan informasi material dalam pelaporan laporan keuangan (seperti menaikkan aset yang dilaporkan, mengurangi biaya yang dilaporkan atau mencatat pendapatan fiktif).

Kerangka Pemikiran



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Financial stability terhadap financial statement fraud

Menurut SAS No. 99 dalam Setiawati dan Baningrum (2018) *financial stability* merupakan gambaran tentang stabilitas kondisi keuangan perusahaan yang stabil. Kondisi keuangan perusahaan yang stabil memberikan kesan baik atas kinerja manajemen, sedangkan kondisi keuangan perusahaan yang tidak stabil memberikan kesan yang kurang baik atas kinerja manajemen. *Financial stability* suatu perusahaan dapat diukur melalui penjualan perusahaan, nilai laba perusahaan per tahun dan pertumbuhan aset perusahaan (Siddiq et. al, 2017 dalam Setiawati dan Baningrum 2018). *Financial stability* digunakan sebagai proksi dari elemen tekanan (*pressure*) pada faktor-faktor pemicu *financial statement fraud*. Apabila *financial stability* suatu perusahaan terancam, manajemen berpotensi mengalami tekanan, sehingga memicu terjadinya *financial statement fraud* melalui manipulasi informasi penjualan perusahaan, nilai laba perusahaan per tahun atau pertumbuhan aset perusahaan.

Hubungan *financial stability* dengan *financial statement fraud* juga didukung oleh riset sebelumnya. Intikhani dan Sukirman (2021) pada perusahaan pertambangan menemukan *financial stability* memiliki pengaruh positif terhadap *financial statement fraud*, Octani et al. (2021); dan Warsidi, Pramuka, dan Suhartinah (2018) pada perusahaan perbankan menemukan

financial stability memiliki pengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian sebagai berikut:

H₁: *financial stability* memiliki pengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

Kualitas auditor eksternal terhadap *financial statement fraud*

Kualitas audit merupakan peluang auditor untuk mendeteksi dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi pada sistem akuntansi klien (Tandiontong 2022). Kualitas auditor eksternal dapat mempengaruhi kecurangan laporan keuangan karena kualitas auditor eksternal yang memadai dapat membantu mendeteksi dan melaporkan penyimpangan yang terjadi pada laporan keuangan yang disusun manajemen (Setiawati dan Baningrum 2018). Keakuratan informasi keuangan yang dibuat oleh manajemen diperlukan pemeriksaan yang memadai. Maka dari itu, diperlukan auditor eksternal yang kompeten untuk melakukan pemeriksaan. Bawekes et al. (2018) dalam Octani et al. (2021), kantor akuntan publik (KAP) *big four* memiliki kemampuan lebih untuk mendeteksi dan mengungkapkan kesalahan pelaporan keuangan. Jika perusahaan diaudit oleh KAP *big four*, kemungkinan perusahaan melakukan *financial statement fraud* semakin rendah. Namun, jika perusahaan diaudit oleh non-KAP *big four*, kemungkinan perusahaan melakukan *financial statement fraud* semakin tinggi.

Hubungan kualitas auditor eksternal dengan *financial statement fraud* juga didukung oleh riset sebelumnya. Utami dan Pusparini (2019); dan Warsidi et al. (2018) pada sektor perbankan melakukan penelitian dan menemukan kualitas auditor eksternal berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian sebagai berikut:

H₂: kualitas auditor eksternal memiliki pengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

Pergantian auditor terhadap *financial statement fraud*

Pergantian auditor berarti terjadi perubahan auditor yang dilakukan perusahaan. Menurut Lou dan Wang (2009) dalam Tiffani (2015) menyatakan bahwa pergantian auditor yang dilakukan perusahaan bisa menjadi upaya perusahaan untuk mengurangi kemungkinan pendeteksian laporan keuangan oleh pihak auditor. Oleh sebab itu, pergantian auditor bisa saja menjadi kebijakan yang dilakukan manajemen untuk menghapus jejak *fraud* yang pernah dilakukan auditor sebelumnya. Jika perusahaan melakukan pergantian auditor eksternal maka kemungkinan terjadinya *financial statement fraud* akan tinggi. Namun, jika perusahaan tidak melakukan pergantian auditor eksternal maka kemungkinan terjadinya *financial statement fraud* akan rendah.

Hubungan pergantian auditor dan *financial statement fraud* juga didukung riset sebelumnya. Utama, Ramantha, dan Badera (2018) pergantian auditor memiliki pengaruh positif terhadap *financial statement fraud*, sehingga dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₃: pergantian auditor memiliki pengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

Pergantian direksi terhadap *financial statement fraud*

Pergantian direksi berarti perubahan susunan direksi atau perekrutan direksi baru untuk memperbaiki kinerja perusahaan (Sasongko dan Wijyantika 2019). Wolfe dan Hermanson (2004) dalam Sasongko dan Wijyantika (2019) menyatakan bahwa pergantian direksi yang dilakukan perusahaan mengakibatkan terjadinya *stress period* sehingga peluang terjadinya *fraud* semakin terbuka. *Stress period* mengakibatkan efektivitas perusahaan berkurang karena direksi baru membutuhkan waktu untuk beradaptasi (Septriani dan Handayani 2018). Jika perusahaan melakukan pergantian direksi maka kemungkinan terjadinya *financial statement fraud* akan tinggi. Namun, jika perusahaan tidak melakukan pergantian direksi maka kemungkinan terjadinya *financial statement fraud* akan rendah.

Hubungan pergantian direksi terhadap *financial statement fraud* juga didukung riset sebelumnya. Utami dan Pusparini (2019) melakukan penelitian dan menemukan terdapat pengaruh positif pergantian direksi terhadap *financial statement fraud*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian sebagai berikut:

H₄: pergantian direksi memiliki pengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

Jumlah foto CEO dilaporan tahunan perusahaan terhadap *financial statement fraud*

Menurut Tessa & Harto (2016) dalam Sari dan Nugroho (2020) tingkat arogansi atau superioritas yang dimiliki CEO dapat direpresentasikan melalui banyaknya foto atau gambar CEO dilaporan tahunan perusahaan. Salah satu tanggungjawab manajemen adalah membuat pengendalian intern yang memadai dalam penyusunan laporan keuangan. Manajemen lebih mengetahui kelebihan dan kelemahan mengenai pengendalian intern perusahaan. Akibatnya, manajemen juga berpotensi untuk melakukan *financial statement fraud* dengan harapan tidak akan ketahuan. Tessa dan Harto (2016) dalam Sari dan Nugroho (2020) menjelaskan bahwa tingkat arogansi CEO dapat diindikasikan melalui banyaknya foto CEO yang terpampang dalam laporan tahunan perusahaan. Banyaknya foto CEO pada laporan keuangan menunjukkan kebanggaan CEO atas jabatan yang diembannya. Semakin banyak foto CEO yang terpampang dalam laporan tahunan perusahaan, akan semakin tinggi pula arogansi CEO, sehingga semakin besar kemungkinan terjadi *financial statement fraud*.

Hubungan jumlah foto CEO dilaporan tahunan perusahaan dengan *financial statement fraud* juga didukung riset sebelumnya. Utami dan Pusparini (2019) pada perusahaan perbankan melakukan penelitian dan menemukan jumlah foto CEO dilaporan tahunan perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₅: jumlah foto CEO dilaporan tahunan perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

Pengaruh kerjasama dengan proyek pemerintah terhadap *financial statement fraud*

Kerjasama dengan proyek pemerintah berarti adanya kerjasama antara perusahaan dengan pemerintah pada suatu proyek tertentu. Kerjasama dengan pemerintah menimbulkan upaya perusahaan agar memperoleh peran pada proyek pemerintah (Sari dan Nugroho 2020). Akibatnya, perusahaan memperoleh pendapatan yang besar sehingga menunjukkan kinerja yang baik (Sari dan Nugroho 2020). Kerjasama dengan proyek pemerintah dapat menjadi upaya manajemen untuk melakukan *financial statement fraud* melalui penyalahgunaan pengakuan pendapatan.

Hubungan kerjasama dengan proyek pemerintah terhadap *financial statement fraud* juga didukung oleh riset sebelumnya. Utami dan Pusparini (2019) pada perusahaan perbankan melakukan penelitian dan menemukan terdapat pengaruh positif kerjasama proyek pemerintah terhadap *financial statement fraud*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian sebagai berikut:

H₆: kerjasama dengan proyek pemerintah memiliki pengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

METODE PENELITIAN

Penelitian termasuk penelitian kuantitatif menggunakan sumber data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan sektor properti dan *real estate* dari laman BEI dan laman resmi perusahaan. Sektor properti dan *real estate* merupakan salah satu industri memiliki peran besar dalam perekonomian. Hal ini membuat peluang terjadinya *financial statement fraud* pada sektor properti dan *real estate* menjadi besar. Perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 merupakan populasi penelitian. Sampel dilakukan dengan teknik *non-probability* sampling dengan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang tidak mengalami *suspense* atau *delisting* selama periode 2017-2021

2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama 2017-2021 melalui laman BEI atau *website* resmi masing-masing perusahaan.
3. Perusahaan memiliki kelengkapan dan kejelasan data yang dibutuhkan untuk penelitian.

Variabel Penelitian

Financial Stability

Menurut SAS No. 99 dalam Setiawati dan Baningrum (2018) *financial stability* merupakan gambaran tentang stabilitas kondisi keuangan perusahaan yang stabil. *Financial stability* dalam penelitian diukur menggunakan perubahan total aset perusahaan dari tahun (t) ke tahun sebelumnya (t-1) (Skousen et al 2009 dalam Sagala dan Siagian 2021). *Financial stability* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ACHANGE = \frac{Total\ aset_{(t)} - Total\ aset_{(t-1)}}{Total\ aset_{(t-1)}}$$

Kualitas Auditor Eksternal

Kualitas auditor eksternal dapat mempengaruhi kecurangan laporan keuangan karena kualitas auditor eksternal yang memadai dapat membantu mendeteksi dan melaporkan penyimpangan yang terjadi pada laporan keuangan yang disusun manajemen (Setiawati dan Baningrum 2018). Kualitas auditor dalam penelitian diukur dengan melihat KAP yang digunakan perusahaan selama periode 2017-2021. Apabila perusahaan menggunakan KAP *big four* maka diberi kode 1. Namun, jika perusahaan menggunakan KAP selain *big four* maka diberi kode 0.

Pergantian Auditor

Pergantian auditor berarti terjadi perubahan auditor yang dilakukan perusahaan. Pergantian auditor dalam penelitian diukur dengan melihat auditor eksternal yang tercantum pada laporan tahunan perusahaan selama periode 2017-2021. Apabila perusahaan melakukan pergantian auditor selama 2017-2021 maka diberi kode 1. Namun, jika perusahaan tidak melakukan pergantian auditor selama 2017-2021 maka diberi kode 0.

Pergantian Direksi

Pergantian direksi berarti perubahan susunan direksi atau perekrutan direksi baru untuk memperbaiki kinerja perusahaan (Sasongko dan Wijayantika 2019). Apabila perusahaan melakukan pergantian direksi selama 2017-2021 maka diberi kode 1. Namun, jika perusahaan tidak melakukan pergantian direksi selama 2017-2021 maka diberi kode 0.

Jumlah Foto CEO Dilaporan Tahunan Perusahaan

Jumlah foto CEO yang terpampang pada laporan tahunan perusahaan dalam penelitian dapat diukur dengan menjumlahkan total foto CEO yang terdapat pada laporan tahunan perusahaan periode 2017-2021.

Kerjasama dengan Proyek Pemerintah

Kerjasama dengan proyek pemerintah dalam penelitian diukur dengan melihat jejak langkah dan peristiwa penting yang terdapat dilaporan tahunan. Apabila perusahaan terdapat kerjasama dengan proyek pemerintah selama 2017-2021 maka diberi kode 1. Namun, jika perusahaan tidak terdapat kerjasama dengan proyek pemerintah selama 2017-2021 maka diberi kode 0.

Financial Statement Fraud

ACFE (2020) memaparkan pengertian *financial statement fraud* sebagai tindakan yang dilakukan oleh karyawan atau staf perusahaan secara sengaja, sehingga mengakibatkan kesalahan penyajian dan penghilangan informasi material dalam pelaporan laporan keuangan (seperti menaikkan aset yang dilaporkan, mengurangi biaya yang dilaporkan atau mencatat pendapatan fiktif). *Financial statement fraud* dalam penelitian menggunakan metode *Beneish M-Score (M-Score)* (Beneish 1999 dalam Sari dan Nugroho 2020). *Financial statement fraud* menggunakan metode *Beneish M-Score* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$M = -4,84 + 0,920 \text{ DSRI} + 0,528 \text{ GMI} + 0,404 \text{ AQI} + 0,892 \text{ SGI} + 0,115 \text{ DEPI} - 0,172 \text{ SGAI} + 4,679 \text{ ACCRUALS} - 0,327 \text{ LEVI}.$$

Metode Analisis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistic sebagai berikut:

$$\ln \left(\frac{p}{1-p} \right) = -0,506 + 3,819X_1 - 0,530X_2 + 0,031X_3 - 0,392X_4 - 0,057X_5 - 0,168X_6 + \varepsilon$$

Keterangan:

$\ln(p/(1-p)) = \log \text{ odds}$ pada perusahaan yang mengalami *financial statement fraud*

ε = error

X_1 = *financial stability*

X_2 = kualitas auditor eksternal

X_3 = pergantian auditor

X_4 = pergantian direksi

X_5 = jumlah foto CEO dilaporan tahunan

X_6 = kerjasama dengan proyek pemerintah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil penelitian yang diolah dengan analisis regresi logistik menggunakan *software* SPSS IBM 25.

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std.Deviation
<i>Financial stability</i>	149	-,31	1,20	,055	,165
Kualitas auditor eksternal	149	0	1	,21	,407
Pergantian auditor	149	0	1	,36	,482
Pergantian direksi	149	0	1	,40	,491
Jumlah foto CEO dilaporkan tahunan	149	0	11	2,98	1,876
Kerjasama dengan proyek pemerintah	149	0	1	,05	,212
<i>Financial statement fraud</i>	149	0	1	,40	,491
Valid N (<i>listwise</i>)	149				

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dirinci sebagai berikut:

1. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap *financial stability* yang diproksikan dengan rasio perubahan aset (*ACHANGE*) memiliki nilai minimum -0,31, nilai maksimum 1,20, nilai rata-rata (*mean*) 0,055, dan standar deviasi 0,165. Standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi dengan baik atau mengalami penyimpangan data yang jauh dari kisaran rata-rata.
2. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap kualitas auditor eksternal yang diproksikan dengan variabel *dummy* memiliki nilai minimum 0, nilai maksimum 1, nilai rata-rata (*mean*) 0,21, dan standar deviasi 0,407. Nilai mean sebesar 0,21 menunjukkan perusahaan yang menggunakan jasa audit KAP *big four* sebesar 21% dengan standar deviasi sebesar 0,407. Standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi dengan baik.
3. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap pergantian auditor yang diproksikan dengan variabel *dummy* memiliki nilai minimum 0, nilai maksimum 1, nilai rata-rata (*mean*) 0,36, dan standar deviasi 0,482. Nilai *mean* sebesar 0,36 menunjukkan perusahaan yang melakukan pergantian auditor sebesar 36% dengan standar deviasi sebesar 0,482. Standar

- deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi dengan baik atau mengalami penyimpangan data yang jauh dari kisaran rata-rata.
4. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap pergantian direksi yang diproksikan dengan variabel *dummy* memiliki nilai minimum 0, nilai maksimum 1, nilai rata-rata (*mean*) 0,40, dan standar deviasi 0,492. Nilai *mean* sebesar 0,40 menunjukkan perusahaan yang melakukan pergantian direksi sebesar 40% dengan standar deviasi sebesar 0,491. Standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi dengan baik atau mengalami penyimpangan data yang jauh dari kisaran rata-rata.
 5. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap jumlah foto CEO dilaporan tahunan memiliki nilai minimum 1, nilai maksimum 11, nilai rata-rata (*mean*) 2,98, dan standar deviasi 1,876. Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik atau data berada pada kisaran rata-rata dan tidak terdapat simpangan yang cukup besar.
 6. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap kerjasama dengan proyek pemerintah yang diproksikan dengan variabel *dummy* memiliki nilai minimum 0, nilai maksimum 1, nilai rata-rata (*mean*) 0,05, dan standar deviasi 0,212. Nilai 0 menunjukkan perusahaan tidak menjalin kerjasama dengan proyek pemerintah dan nilai 1 menunjukkan perusahaan menjalin kerjasama dengan proyek pemerintah. Nilai *mean* sebesar 0,05 menunjukkan perusahaan yang menjalin kerjasama dengan proyek pemerintah sebesar 5% dengan standar deviasi 0,212. Standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi dengan baik atau mengalami penyimpangan data yang jauh dari kisaran rata-rata.
 7. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap *financial statement fraud* yang diproksikan dengan variabel *dummy* memiliki nilai minimum 0, nilai maksimum 1, nilai rata-rata (*mean*) 0,40, dan standar deviasi 0,491. Nilai 0 menunjukkan perusahaan tidak mengalami *financial statement fraud* dan nilai 1 menunjukkan perusahaan yang mengalami *financial statement fraud*. Nilai *mean* sebesar 0,40 menunjukkan perusahaan yang mengalami *financial statement fraud* sebesar 40% dengan standar deviasi 0,491. Standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi dengan baik atau mengalami penyimpangan data yang jauh dari kisaran rata-rata.

Hasil Uji Keseluruhan Model Regresi

Tabel 2
Uji Keseluruhan Model Regresi

	-2 Log Likelihood
-2 Log likelihood awal (<i>block number=0</i>)	200,062
-2 Log likelihood akhir (<i>block number=1</i>)	189,246

Sumber: Olah data SPSS. (2022)

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai awal *-2Log Likelihood* adalah 200,062 dan nilai *-2Log Likelihood* akhir mengalami penurunan menjadi 189,246. Penurunan nilai *-2Log Likelihood* ini menunjukkan bahwa penambahan enam variabel ke dalam model regresi memperbaiki model *fit* dan menunjukkan regresi yang baik.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3
Uji Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox dan Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	189,246	0,070	0,095

Sumber: olah data SPSS 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,095. Hal ini berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan *financial statement fraud* sebagai variabel dependen hanya sebesar 9,5%, sedangkan 90,5% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar dari model penelitian ini.

Hasil Uji Hosmer dan Lemeshow Test

Tabel 4
Uji Hosmer dan Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig
1	2,299	8	,970

Sumber: olah data SPSS, (2022)

Tabel 4 menunjukkan bahwa besarnya nilai statistik *Hosmer dan Lemeshow Goodness of Fit* sebesar 2,299 dengan probabilitas signifikansi 0,970 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Berdasarkan *output* tersebut menunjukkan model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya.

Hasil Uji Koefisien Regresi

Tabel 5
Uji Koefisien Regresi

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a <i>Financial stability</i>	3,819	1,635	5,458	1	,019	45,569
Kualitas Auditor Eksternal	-,530	,448	1,396	1	,237	,589
Pergantian Auditor	,031	,368	,007	1	,932	1,032
Pergantian Direksi	-,392	,368	1,137	1	,286	1,480
Jumlah foto CEO dilaporkan tahunan	-,057	,100	,329	1	,566	,944
Kerjasama dengan Proyek Pemerintah	-,168	,887	,036	1	,849	,845
Constant	-,506	,400	1,598	1	,206	,603

Sumber:olah data, SPSS (2022)

Pengaruh *financial stability* terhadap *financial statement fraud*

Hasil pengujian hipotesis pertama yang menguji pengaruh positif *financial stability* terhadap *financial statement fraud* yang diukur menggunakan perubahan total aset perusahaan dari tahun (t) ke tahun sebelumnya (t-1). Variabel *financial stability* menunjukkan tingkat signifikansi sebesar $0,019 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 3,819 dengan nilai *odd ratio* 45,569. Hasil ini menunjukkan bahwa secara statistik *financial stability* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan sektor properti dan *real estate*. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa H₁ yang menyatakan *financial stability* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* terdukung.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Imtikhani dan Sukirman (2021); Octani et al. (2021); dan Warsidi et al. (2018) namun tidak mendukung hasil penelitian Sari dan Nugroho (2020); Setiawati dan Baningrum (2018); dan Utami dan Pusparini (2019).

Pengaruh kualitas auditor eksternal terhadap *financial statement fraud*

Hasil pengujian hipotesis kedua yang menguji pengaruh positif kualitas auditor eksternal terhadap *financial statement fraud* diukur dengan melihat KAP yang digunakan suatu perusahaan selama periode 2017-2021. Hasil statistik menunjukkan bahwa besarnya tingkat signifikansi sebesar $0,237 > 0,05$, nilai koefisien -0,530, dan nilai *odds ratio* 0,589. Hasil ini menunjukkan bahwa secara statistik kualitas auditor eksternal perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan sektor properti dan *real estate*. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa H₂ yang menyatakan kualitas auditor eksternal memiliki pengaruh positif terhadap *financial statement fraud* tidak terdukung.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Mukaromah dan Budiwitjaksono (2021); Nadzilayah dan Primasari (2022); Octani et al. (2021); Setiawati dan Baningrum (2018) namun tidak mendukung penelitian yang dilakukan Utami dan Pusparini (2019); dan Warsidi et al. (2018).

Pengaruh pergantian auditor terhadap *financial statement fraud*

Hasil pengujian hipotesis ketiga yang menguji pengaruh positif pergantian auditor terhadap *financial statement fraud* yang diukur dengan melihat auditor eksternal perusahaan dilaporkan tahunan periode 2017-2021. Hasil statistik menunjukkan bahwa besarnya tingkat signifikansi $0,932 > 0,05$, nilai koefisien regresi sebesar $0,031$, dan nilai *odds ratio* $1,032$. Hasil ini menunjukkan bahwa secara statistik pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan sektor properti dan *real estate*. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa H_3 yang menyatakan pergantian auditor memiliki pengaruh positif terhadap *financial statement fraud* tidak terdukung.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Handoko (2021); Imtikhani dan Sukirman (2021); Mukaromah dan Budiwitjaksono (2021); Octani et al. (2021); Sagala dan Siagian (2021); Setiawati dan Baningrum (2018); dan Warsidi et al. (2018) namun penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Utama et al. (2018).

Pengaruh pergantian direksi terhadap *financial statement fraud*

Hasil pengujian hipotesis keempat yang menguji pengaruh positif pergantian direksi terhadap *financial statement fraud* yang diukur dengan melihat susunan direksi dilaporkan tahunan selama 2017-2021. Hasil statistik menunjukkan bahwa besarnya tingkat signifikansi sebesar $0,286 > 0,05$, nilai koefisien regresi sebesar $0,392$, dan nilai *odds ratio* $1,480$. Hasil ini menunjukkan bahwa secara statistik pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan sektor properti dan *real estate*. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa H_4 yang menyatakan pergantian direksi memiliki pengaruh positif terhadap *financial statement fraud* tidak terdukung.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Handoko (2021); Imtikhani dan Sukirman (2021); Mukaromah dan Budiwitjaksono (2021); Octani et al. (2021); Sagala dan Siagian (2021); Sari dan Nugroho (2020); Setiawati dan Baningrum (2018); dan Warsidi et al. (2018) namun penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Utami dan Pusparini (2019).

Pengaruh jumlah foto CEO dilaporkan tahunan perusahaan terhadap *financial statement fraud*

Hasil pengujian jumlah foto CEO dilaporkan tahunan yang menguji pengaruh positif terhadap *financial statement fraud* yang diukur dengan menghitung jumlah foto CEO disetiap

laporan tahunan perusahaan. Hasil statistik menunjukkan bahwa besarnya tingkat signifikansi sebesar $0,566 > 0,005$, nilai koefisien regresi sebesar $-0,057$, dan nilai *odds ratio* $0,944$. Hasil ini menunjukkan bahwa secara statistik jumlah foto CEO dilaporan tahunan tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada sektor properti dan *real estate*. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa H_5 yang menyatakan jumlah foto CEO dilaporan tahunan memiliki pengaruh positif terhadap *financial statement fraud* tidak terdukung.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Handoko (2021); Nadzilyah dan Primasari (2022); Sagala dan Siagian (2021); dan Setiawati dan Baningrum (2018) namun penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Utami dan Pusparini (2019).

Pengaruh kerjasama dengan proyek pemerintah terhadap *financial statement fraud*

Hasil pengujian hipotesis ke enam yang menguji pengaruh positif kerjasama dengan proyek pemerintah terhadap *financial statement fraud* yang diukur dengan melihat dilaporan tahunan. Hasil statistik menunjukkan bahwa besarnya tingkat signifikansi sebesar $0,849 > 0,05$, nilai koefisien regresi sebesar $-0,168$, dan nilai *odds ratio* $0,845$. Hasil ini menunjukkan bahwa secara statistik kerjasama dengan proyek pemerintah tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan sektor properti dan *real estate*. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa H_6 yang menyatakan kerjasama dengan proyek pemerintah memiliki pengaruh positif terhadap *financial statement fraud* tidak terdukung.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Mukaromah dan Budiwitjaksono (2021); dan Sagala dan Siagian (2021), namun tidak mendukung penelitian yang dilakukan Sari dan Nugroho (2020); dan Utami dan Pusparini (2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *financial stability* secara statistik berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan sektor properti dan *real estate*. Penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki kestabilan keuangan yang terancam dapat membantu mengindikasikan terjadinya *financial statement fraud*. Kualitas auditor eksternal secara statistik tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan sektor properti dan *real estate*. Penelitian ini membuktikan bahwa pemilihan KAP atau auditor eksternal, baik termasuk KAP *big four* atau *non-big four* tidak berarti mengindikasikan perusahaan mencoba melakukan *financial statement fraud*. Pergantian auditor secara statistik tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan sektor properti dan *real estate*.

Penelitian ini membuktikan bahwa pergantian auditor tidak dapat mempengaruhi terjadinya *financial statement fraud*. Pergantian direksi secara statistik tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan sektor properti dan *real estate*. Penelitian ini membuktikan bahwa pergantian direksi tidak dapat mempengaruhi terjadinya *financial statement fraud*. Jumlah foto CEO dilaporkan tahunan perusahaan secara statistik tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan sektor properti dan *real estate*. Penelitian ini membuktikan bahwa jumlah foto CEO dilaporkan tahunan perusahaan tidak dapat mempengaruhi terjadinya *financial statement fraud*. Kerjasama dengan proyek pemerintah secara statistik tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan sektor properti dan *real estate*.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. 2020. *Report to the Nations 2020 Global Study on Occupational Fraud and Abuse*. Association of Certified Fraud Examiners.
- ACFE Indonesia. 2016. *Survei Fraud Indonesia 2016*.
- ACFE Indonesia. 2020. *Survei Fraud Indonesia 2019*.
- Aviantara, Ryan. 2021. "The Association between Fraud Hexagon and Government's Fraudulent Financial Report." *Asia Pacific Fraud Journal* 6(1):26–42. doi: 10.21532/apfjournal.v6i1.192.
- Godfrey, Jayne, Allan Hodgson, Ann Tarca, Jane Hamilton, and Scott Holmes. 2010. *Accounting Theory*. 7th ed. John Wiley & Sons Australia, Ltd.
- Hadi, M. Soelung Wicaksono, Dwi Jaya Kirana, and Aniek Wijayanti. 2021. "Pendeteksian Fraudulent Financial Reporting Dengan Fraud Hexagon Pada Perusahaan Di Indonesia." Pp. 1036–52 in *Business Management, and Accounting National Seminar*. Vol. 2. Jakarta.
- Handoko, Bambang Leo. 2021. "Fraud Hexagon Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud Perusahaan Perbankan Di Indonesia." *Jurnal Kajian Akuntansi* 5(2):176–92.
- Imtikhani, Lailatul, and Sukirman Sukirman. 2021. "Determinan Fraudulent Financial Statement Melalui Perspektif Fraud Hexagon Theory Pada Perusahaan Pertambangan." *Jurnal Akuntansi Bisnis* 19(1):96–113. doi: 10.24167/jab.v19i1.3654.
- Karyono, Karyono. 2013. *Forensic Fraud*. edited by D. Hardjono. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Mukaromah, Ima, and Gideon Setyo Budiwitjaksono. 2021. "Fraud Hexagon Theory Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019." *Kompak : Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*

14(1):61–72.

- Nadziliyah, Herlina, and Niken Savitri Primasari. 2022. “Analisis Fraud Hexagon Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi.” *Profesionalmudacendekia.Com* 2(1):21–39. doi: 10.47153/afs21.2702022.
- Octani, Jihan, Anda Dwiharyadi, and Dedy Djefris. 2021. “Analisis Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2017-2020.” *Jabei* 1(1):36–49.
- Priantara, Diaz. 2013. *Fraud Auditing & Investigation*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sagala, Samuel Gevanry, and Valentine Siagian. 2021. “Pengaruh Fraud Hexagon Model Terhadap Fraudulent Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019.” *Jurnal Akuntansi* 13(November):245–59.
- Sari, Shinta Permata, and Nanda Kurniawan Nugroho. 2020. “Financial Statements Fraud Dengan Pendekatan Vousinas Fraud Hexagon Model: Tinjauan Pada Perusahaan Terbuka Di Indonesia.” Pp. 409–30 in *In Annual Conference of Ihtifaz: Islamic Economics, Finance, and Banking*.
- Sasongko, Noer, and Sangrah Fitriana Wijayantika. 2019. “Faktor Resiko Fraud Terhadap Pelaksanaan Fraudulent Financial Reporting (Berdasarkan Pendekatan Crown’s Fraud Pentagon Theory).” *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 4(1):67–76. doi: 10.23917/reaksi.v4i1.7809.
- Septriani, Yossi, and Desi Handayani. 2018. “Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Pentagon.” *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Bisnis* 11(1):11–23.
- Setiawati, Erma, and Ratih Mar Baningrum. 2018. “Deteksi Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Analisis Fraud Pentagon : Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di BEI Tahun 2014-2016.” *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 3(2):91–106. doi: 10.23917/reaksi.v3i2.6645.
- Tandiontong, Mathius. 2022. *Kualitas Audit Dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.
- Tiffani, Laila dan Marfuah. 2015. “Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Triangel Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia* 19(2):112–25.
- Utama, I. Gusti Putu O. S., I. Wayan. Ramantha, and I. Dewa Badera. 2018. “Analisis Faktor-Faktor Dalam Perspektif Fraud Triangle Sebagai Prediktor Fraudulent Financial Reporting.” *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 7(1):251–78.

- Utami, Evy Rahman, and Nandya Octanti Pusparini. 2019. "The Analysis of Fraud Pentagon Theory and Financial Distress for Detecting Fraudulent Financial Reporting in Banking Sector in Indonesia (Empirical Study of Listed Banking Companies on Indonesia Stock Exchange in 2012-2017)." Pp. 60–65 in Vol. 102.
- Warsidi, Bambang Agus Pramuka, and Suhartinah. 2018. "Determinant Financial Statement Fraud: Perspective Theory of Fraud Diamond (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perbankan Di Indonesia Tahun 2011-2015)." *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)* 20(3):1–19.